

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu mencakup Dewan Komisaris Warga Negara Asing, Dewan Direksi Warga Negara Asing dan Dewan Direksi Etnis Tionghoa Perusahaan Keluarga pada Perusahaan Manufaktur Indeks yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. Dalam penelitian ini dilakukan analisis mengenai apa saja yang diungkapkan oleh perusahaan mengenai Dewan Komisaris Warga Negara Asing, Dewan Direksi Warga Negara Asing dan Dewan Direksi Etnis Tionghoa. Data yang digunakan ialah data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Data tersebut berupa laporan tahunan perusahaan keluarga yang sesuai dengan kriteria yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*. Adapun pemilihan data sample dapat dilihat dalam tabel 4.1

Tabel 4.1
Penentuan Jumlah Sampel

NO	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020	187
2	Perusahaan yang mengalami delisting dan relisting pada Perusahaan Manufaktur 2018-2020	(27)
3	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan tahunan selama 2018-2020 secara berturut-	(7)
4	Jumlah Perusahaan Yang Tidak Termasuk Perusahaan keluarga pada Perusahaan	(32)

	Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020	
5	Perusahaan yang tidak memiliki informasi saham dengan lengkap	(3)
6	Perusahaan yang tidak mengungkapkan profil dewan secara lengkap	(23)
7	Jumlah sampel Perusahaan Keluarga yang terseleksi	95
8	Total selama 3 tahun ($95 \times 3 = 285$)	285

Observasi yang digunakan yaitu 95 perusahaan selama 3 tahun sehingga di dapat 285 sampel perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu dengan mengambil perusahaan yang konsisten masuk kedalam Perusahaan Manufaktur selama tahun 2018-2020 serta menyajikan laporan tahunan secara jelas dan lengkap.

4.2 Hasil Analisa Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.2 menunjukkan hasil statistic deskriptif dari variabel dalam penelitian ini. Informasi statistic deskriptif tersebut meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DEWAN KOMISARIS WNA	285	.00000	1.00000	.1601649	.25699776
DEWAN DIREKSI WNA	285	.00000	1.00000	.1718678	.25759463
DEWAN DIREKSI TIONGHOA	285	0	1	.01	.102
NILAI PERUSAHAAN	285	.10651	5.63697	1.4224466	1.00577591
Valid N (listwise)	285				

Sumber: olah data SPSS V.23

Berdasarkan hasil statistic diatas yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi bahwa sampel penelitian ini terdiri dari 95

perusahaan yang terdiri dari 3 tahun sehingga didapat 285 sampel yang menjadi sampel penelitian serta dapat dilakukan observasi. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan :

1. Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis deskriptive didapatkan hasil bahwa untuk nilai perusahaan terendah adalah sebesar 0,10651 serta berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil nilai perusahaan tertinggi pada perusahaan keluarga priode 2018-2020 5,63697. Rata-rata nilai perusahaan sebesar 1,4224466 dengan standar deviasi sebesar 1,00577591

2. Dewan Komisaris Warga Negara Asing

Berdasarkan hasil analisis deskriptive didapatkan hasil bahwa untuk dewan komisaris warga negara asing terendah adalah sebesar 0,00000 serta berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil nilai perusahaan tertinggi pada perusahaan keluarga priode 2018-2020 1,00000. Rata-rata nilai perusahaan sebesar 0,1601649 dengan standar deviasi sebesar 0,25699776 dari 285 sampel data.

3. Dewan Direksi Warga Negara Asing

Berdasarkan hasil analisis deskriptive didapatkan hasil bahwa untuk dewan direksi warga negara asing terendah adalah sebesar 0,00000 serta berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil nilai perusahaan tertinggi pada perusahaan keluarga priode 2018-2020 1,00000. Rata-rata nilai perusahaan sebesar 0,1718678 dengan standar deviasi sebesar 0,25759463 dari 285 sampel data.

4. Dewan Direksi Etnis Tionghoa

Berdasarkan hasil analisis deskriptive didapatkan hasil bahwa untuk dewan direksi etnis tionghoa terendah adalah sebesar 0 serta berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil nilai perusahaan tertinggi pada perusahaan keluarga priode 2018-2020 1. Rata-rata nilai perusahaan sebesar 0,01 dengan standar deviasi sebesar 0,102 dari 285 sampel data.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas disajikan pada tabel 4.3 sebagai berikut:

		Unstandardized Residual
N		285
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.97817161
Most Extreme Differences	Absolute	.163
	Positive	.163
	Negative	-.112
Test Statistic		.163
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: olah data SPSS V.23

Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan dengan One Sample Kolmogorov-Smirnov didapatkan hasil bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,000 < \alpha$ (0,05). Sehingga dapat disimpulkan data pada model penelitian ini tidak berdistribusi normal. Namun hasil data tersebut tetap dapat digunakan untuk menguji hipotesis karena jumlah data dalam penelitian lebih dari 100 data sehingga asumsi normalitas bukan sesuatu yang penting untuk data yang lebih dari 100, data tetap diasumsikan normal. (Damodar N. Gujarati, 2012)

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Dalam Penelitian ini untuk menguji multikolinieritas, peneliti menggunakan *tolerance and variance inflation factor* (VIF). Model regresi yang diuji seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas dikarenakan model regresi yang baik ialah model regresi yang bebas dari adanya multikolinieritas. Model regresi dapat dikatakan baik apabila memiliki nilai *tolerance* > 1 dan *variance inflation factor* (VIF) < 10 .

Tabel 4.4
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DEWAN KOMISARIS WNA	0,590	1,696
DEWAN DIREKSI WNA	0,590	1,694
DEWAN DIREKSI TIONGHOA	0,996	1,005

a. Dependent Variable : Nilai Perusahaan

Sumber : Hasil olah data melalui SPSS ver.23

Berdasarkan tabel diatas variabel dewan komisaris warga negara asing dan dewan direksi warga negara asing menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,590 dengan nilai VIF dewan komisaris warga negara asing sebesar 1,696 dan nilai VIF dewan direksi warga negara asing sebesar 1,694, variabel dewan direksi tionghoa menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,996 dengan nilai VIF 1,005 Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara variabel bebas.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji model regresi linier tentang pengaruh data dari pengamatan sebelumnya. Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan adanya problem autokorelasi sehingga prediksi model tersebut akan tidak baik dan dapat menghasilkan prediksi yang menyimpang.

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.31030
Cases < Test Value	142
Cases ≥ Test Value	143
Total Cases	285
Number of Runs	135
Z	-1.009
Asymp. Sig. (2-tailed)	.313

a. Median

Sumber: olah data SPSS V.23

Pada tabel 4.5 menunjukkan hasil uji autokorelasi menggunakan *Run Test* dan terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

4.2.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan uji *rank spearman*. Uji *rank spearman* untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Variabel penelitian dikatakan tidak terdapat heterokedastisitas apabila nilai signifikansi antara variabel independen dengan nilai absolute residual lebih besar dari 5% atau 0,05. Hasil pengujian heterokedastisitas yang telah dilakukan dalam penelitian ini tertuang pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	A	Keterangan
DEWAN KOMISARIS WNA	0,203	0,05	Tidak terjadi heterokedastisitas
DEWAN DIREKSI WNA	0,906	0,05	Tidak terjadi heterokedastisitas

DEWAN DIREKSI TIONGHOA	0,383	0,05	Tidak terjadi heterokedastisitas
---------------------------	-------	------	-------------------------------------

Sumber : olah data SPSS V.23

Berdasarkan table 4.6 terlihat bahwa signifikan variabel dewan komisaris warga negara asing sebesar 0,203, untuk dewan direksi warga negara asing sebesar 0,906, dan untuk dewan direksi tionghoa sebesar 0,383. Variabel independent keseluruhan menunjukkan <0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari heterokedastisitas.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda (*multiple regression analysis*) dengan menggunakan SPSS. Dalam analisis regresi linier berganda beberapa variabel independen digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen. Formulasi dari persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y' = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Hasil uji hipotesis regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7
Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	1.379	.072
	DEWAN KOMISARIS WNA	1.159	.296
	DEWAN DIREKSI WNA	-.806	.295
	DEWAN DIREKSI TIONGHOA	-.379	.572

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber : olah data SPSS V.23

Dari hasil regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = 1,379 + 1,159 + (-0,806) + (-379) + e$$

Keterangan:

Y' = Nilai Perusahaan

X_1 = Dewan Komisaris Warga Negara Asing

X_2 = Dewan Direksi Warga Negara Asing

X_3 = Dewan Direksi Etnis Tionghoa

α = Konstanta

β = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

e = eror term , tingkat kesalahan dalam penelitian

Penjelasan dari persamaan regresi berganda tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Konstanta (α) nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 1,379 untuk 1 satuan apabila semua variabel bersifat konstan.
2. Koefisien dewan komisaris warga negara asing terhadap nilai perusahaan sebesar 1,159 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan atau peningkatan dewan komisaris warga negara asing sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) nilai perusahaan sebesar 1,159.
3. Koefisien dewan direksi warga negara asing terhadap nilai perusahaan sebesar 0,806 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan atau peningkatan dewan direksi warga negara asing sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan (-) nilai perusahaan sebesar 0,806.
4. Koefisien dewan direksi etnis tionghoa terhadap nilai perusahaan sebesar 0,379 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan atau peningkatan dewan direksi etnis tionghoa sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan (-) nilai perusahaan sebesar 0,379.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variabel dependen. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel – variabel hamper memberikan semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen. Nilai koefisien untuk mengetahui besarnya nilai perusahaan ditunjukkan dengan *R-Square*.

Tabel 4.8
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.233 ^a	.054	.044	.98337931	1.894

a. Predictors: (Constant), DEWAN DIREKSI TIONGHOA, DEWAN DIREKSI WNA, DEWAN KOMISARIS WNA

b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber: olah data SPSS V.23

Berdasarkan table 4.8 Nilai R Square untuk variabel Dewan Komisaris Warga Negara Asing, Dewan Direksi Warga Negara Asing, Dewan Direksi Etnis Tionghoa diperoleh sebesar 0,054 Hal ini berarti bahwa 54% dari nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel independent dalam model tersebut sedangkan sisanya sebesar 46% dijelaskan variabel lain.

4.3.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang telah dimasukan kedalam model regresi layak digunakan atau tidak layak untuk digunakan Ghozali, (2018). Penguji model regresi F ini dilakukan dengan nilai *Significance Level* 0,05 atau ($\alpha = 5\%$) yang akan dibandingkan dengan nilai signifikan pada tabel *Anova*.

Tabel 4.9
Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.553	3	5.184	5.361	.001 ^b
	Residual	271.737	281	.967		
	Total	287.290	284			

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

b. Predictors: (Constant), DEWAN DIREKSI TIONGHOA, DEWAN DIREKSI WNA, DEWAN KOMISARIS WNA

Sumber : olah data SPSS V.23

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh ANOVA F hitung sebesar 5,361 dengan probabilitas 0,001 karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Nilai Perusahaan atau dapat dikatakan bahwa dewan komisaris warga negara asing, dewan direksi warga negara asing, dan dewan direksi etnis tionghoa bersifat keseluruhan secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.3.3 Pengujian Hipotesis

Uji T atau uji parsial adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara parsial dapat mempengaruhi variabel dependen (Y). Hasil uji T dapat dilihat pada tabel 4.10

Tabel 4.10
Pengujian Hipotesis (Uji T)

Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	19.114	.000
	DEWAN KOMISARIS WNA	3.919	.000
	DEWAN DIREKSI WNA	-2.734	.007
	DEWAN DIREKSI TIONGHOA	-.663	.508

a. Dependent Variable : NILAI PERUSAHAAN

Sumber : olah data SPSS V.23

Berdasarkan output pada tabel 4.10 pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijabarkan, pengujian yang sudah dilakukan hasil uji hipotesis variabel Dewan Komisaris Warga Negara Asing dengan nilai t hitung 3,919 dan menunjukkan signifikan $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian untuk dewan direksi warga negara asing mendapatkan nilai t hitung sebesar -2,734 dengan tingkat signifikan sebesar $0,007 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian untuk dewan direksi etnis tionghoa mendapatkan nilai t hitung sebesar -0,663 dengan tingkat signifikan sebesar $0,508 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris dan dewan direksi warga negara asing berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan untuk dewan direksi etnis tionghoa tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.4 Pembahasan

Hasil uji regresi linier berganda yang ditunjukkan pada tabel 4.11 diperoleh kesimpulan bahwa dewan direksi etnis tionghoa tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan dewan komisaris warga negara asing, dan dewan direksi warga negara asing berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.4.1 Pengaruh Dewan Komisaris Warga Negara Asing Terhadap Nilai Perusahaan

Setelah dilakukan pengujian serta perhitungan dengan menggunakan SPSS didapatkan bahwa hipotesis pertama mengenai “dewan komisaris warga negara asing berpengaruh terhadap nilai perusahaan” diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Nikmah, Fitrawati dan Sigit (2013) yang mengatakan bahwa dewan komisaris warga negara asing berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang ada pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2011. Dikatakan bahwa dewan komisaris asing berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Fungsi pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris asing dapat menghambat manajer dalam mengejar keuntungan pribadi dan memperkuat komitmen perusahaan untuk melindungi kepentingan pemegang saham, karena dewan komisaris asing cenderung lebih protektif dalam pengawasan. Kondisi ini berkaitan dengan situasi di Indonesia sebagai negara berkembang yang mulai proses menuju perbaikan dalam hal tata kelola. Dewan komisaris asing

biasanya berasal dari negara yang telah mempunyai tata kelola perusahaan yang baik sehingga keberadaan dewan komisaris asing dapat memberikan nilai-nilai dalam pengelolaan perusahaan yang baik Nikmah, Fitrawati dan Sigit (2013)

4.4.2 Pengaruh Dewan Direksi Warga Negara Asing terhadap nilai perusahaan

Setelah dilakukan pengujian serta perhitungan dengan menggunakan SPSS didapatkan bahwa hipotesis pertama mengenai “dewan direksi warga negara asing berpengaruh terhadap nilai perusahaan” berpengaruh. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Wendy Salim Saputra (2019) yang mengatakan bahwa dewan direksi warga negara asing berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang ada pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) priode 2015-2017. Hal ini mungkin dikarenakan keberadaan dewan direksi berkebangsaan asing diyakini dapat meningkatkan pengetahuan bisnis dan memberikan alternatif penyelesaian masalah yang bersifat kompleks melalui keberagaman pendapat, perspektif, bahasa serta pengalaman professional.

4.4.3 Pengaruh Dewan Direksi Etnis Tionghoa Terhadap nilai perusahaan

Setelah dilakukan pengujian serta perhitungan dengan menggunakan SPSS didapatkan bahwa hipotesis pertama mengenai “dewan direksi etnis tionghoa berpengaruh terhadap nilai perusahaan” ditolak. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Sari Kusumastuti, Supatmi, dan Perdana Sastra (2007) yang menyatakan bahwa dewan direksi tionghoa terbukti mempengaruhi nilai perusahaan dengan pengaruh negatif. Tidak ada teori jelas yang mampu menunjukkan dengan pasti bahwa apa yang membuat etnis tionghoa sukses dalam menjalankan bisnis (Sugiyono, 2007). Menurut Bjerke (2000) merekrut dewan dari etnis tionghoa bukan untuk menciptakan penambahan nilai perusahaan tetapi lebih dikarenakan faktor kekeluargaan.